



**PEMBERIAN MOTIVASI UNTUK MENANAMKAN ATAU MENINGKATKAN
MINAT MEMPELAJARI KETERAMPILAN BERBAHASA INGGRIS**

Rabiatul Adawiyah
IAIN Palangka Raya
rabiatul.adawiyah@iain-palangkaraya.ac.id

Article History:

Received: 21-12-2023

Revised: 26-12-2023

Accepted: 27-12-2023

Keywords: Motivasi,
Penanaman Minat,
Peningkatan Minat,
Mempelajari Bahasa
Inggris

Abstract: Saat ini keterampilan berbahasa Inggris termasuk hal yang sangat perlu untuk dimiliki. Namun, melalui pengamatan terhadap beberapa mahasiswa di luar program studi Bahasa Inggris, mereka sangat minim keterampilan berbahasa Inggris. Sehingga tujuan pengabdian ini adalah memotivasi para mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat mereka dalam mempelajari Bahasa Inggris. Pada kegiatan ini mahasiswa diberikan penjelasan tentang pentingnya mempelajari Bahasa Inggris, manfaat terampil berbahasa Inggris, dan cara-cara mempelajari Bahasa Inggris. Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat tersebut yaitu pada 19 Desember 2022 bertempat di halaman asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya dengan peserta 219 orang mahasiswa dan mahasiswi dari berbagai program studi. Metode yang digunakan pada pengabdian ini adalah metode ceramah dan tanya jawab. Adapun hasil dari kegiatan ini adalah mahasiswa termotivasi untuk mempelajari Bahasa Inggris. Kegiatan ini mendapatkan respon yang baik dari semua pihak yang terlibat dan semoga kedepannya dengan kegiatan tersebut ada kemajuan keterampilan mahasiswa dalam berbahasa Inggris.

© 2022 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman terus terjadi dan untuk beradaptasi di masa tersebut maka setiap individu perlu menempa diri menjadi pribadi yang memiliki berbagai keterampilan. Berbagai keterampilan yang dimiliki tentunya dapat mendukung kualitas hidup seseorang di abad 21 ini. Sehingga di berbagai lembaga pendidikan diajarkan keterampilan yang harus dimiliki di abad 21 yaitu berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreatifitas (Azhary & Ratmanida, 2021). Dalam pendidikan bahasa, maka peserta didik berlatih keterampilan yang disebut 4C (Septikasari, 2018) ini untuk menjadi seorang pemikir kritis, seseorang yang memiliki kreatifitas tinggi, dapat berkolaborasi dengan orang lain, dan tentunya memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik (Idrizi, 2022).

Menunjang kemampuan berkomunikasi yang baik maka salah satunya terampil dalam berbahasa Inggris sangat diperlukan. Memang pada keseharian seseorang bisa dibantu oleh kecanggihan teknologi misal untuk menerjemahkan kalimat Bahasa Inggris sangat mudah dengan terhubung internet. Namun, sangat jauh berbeda jika seseorang terampil berbahasa Inggris. Justru sangat lebih mudah untuk melakukan komunikasi baik secara daring maupun luring. Dengan sigap tanpa menunggu bantuan aplikasi, seseorang yang sudah memiliki keterampilan akan sangat lancar dalam mengutarakan hal yang ingin

disampaikannya baik secara lisan ataupun tulisan. Oleh karena itu, keterampilan berbahasa Inggris sangat penting untuk dimiliki.

Memiliki keterampilan berbahasa Inggris baik itu terampil dalam berbicara, menulis, membaca, dan mendengarkan, bukanlah hal yang mustahil untuk dicapai. Seseorang perlu belajar dan berlatih untuk menjadi terampil. Dari pengamatan terhadap beberapa mahasiswa di semester atas, keterampilan Bahasa Inggris mereka masih tergolong rendah. Serta adanya fenomena terkendalanya mahasiswa dalam menghadapi TOEFL yang merupakan syarat mengajukan skripsi. Setelah dikonfirmasi mereka memang tidak mempelajari Bahasa Inggris secara sungguh-sungguh. Mahasiswa di luar prodi Pendidikan Bahasa Inggris, mendapatkan mata kuliah di satu semester dengan 3 sks, dan mayoritas dari mereka mempelajari Bahasa Inggris saat itu saja.

Memperhatikan fenomena tersebut maka perlunya motivasi belajar Bahasa Inggris untuk para mahasiswa yang sebaiknya motivasi ini diberikan kepada para mahasiswa semester satu. Sehingga sebagai individu pembelajar, mereka sudah dapat menerapkan pembelajaran Bahasa Inggris dari awal kuliah hingga nanti keterampilan mereka terus berkembang.

Pemberian motivasi sangat penting terutama untuk pembelajaran karena motivasi bisa mempengaruhi tingkah laku seseorang dalam belajar (Adawiyah, 2022). Jika mahasiswa tekun mempelajari Bahasa Inggris maka keterampilan yang diharapkan akan dapat dicapai. Motivasi muncul karena adanya tujuan (Rumhadi, 2017). Sehingga agar mahasiswa dapat menentukan tujuannya dalam memiliki keterampilan berbahasa Inggris yang baik maka pemberian motivasi kepada mahasiswa mencakup penjelasan tentang pentingnya mempelajari Bahasa Inggris, manfaat terampil berbahasa Inggris, dan cara-cara mempelajari Bahasa Inggris.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memotivasi para mahasiswa semester awal dari berbagai program studi yang berada di asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya. Adapun harapan setelah pemberian motivasi yaitu tumbuhnya motivasi mahasiswa untuk memulai belajar Bahasa Inggris atau/dan meningkatnya minat mereka dalam mempelajari keterampilan berbahasa Inggris.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode ceramah dan tanya jawab. Pada 19 Desember 2022 bertempat di halaman asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya, sejumlah 219 orang mahasiswa dan mahasiswi dari berbagai program studi semester satu menyimak pemberian motivasi dan melakukan tanya jawab.

Pemilihan khalayak sasaran berdasarkan surat permohonan dari pengurus Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya tentang kesediaan mengisi kajian tematik yang menjadi agenda rutin di asrama tersebut.

Adapun rancangan tahapan kegiatan yang telah berhasil dilaksanakan dengan lancar yaitu:

Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, kegiatan yang dilakukan adalah berkoordinasi dengan panitia kajian tematik di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya terkait prosedur pelaksanaan pengabdian di sana. Setelah mengkonfirmasi dan mendapatkan informasi terkait tahapan acara kajian, perkiraan jumlah peserta, durasi, tempat, dan waktu pelaksanaan, maka materi yang akan disampaikan perlu dipersiapkan.

Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, materi yang dapat memotivasi peserta dipaparkan. Sebelum memaparkan materi, pelaksana pengabdian menyapa para mahasiswa dan memberikan *brainstorming* mengenai Bahasa Inggris. Pemaparan materi yakni tentang pentingnya mempelajari Bahasa Inggris, manfaat terampil berbahasa Inggris, dan cara-cara mempelajari Bahasa Inggris.

Evaluasi

Setelah pemaparan materi, ada sesi tanya jawab dan peserta diminta menuliskan motivasi maupun tujuan mereka untuk mempelajari Bahasa Inggris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan yang sudah disebutkan sebelumnya maka kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk memberi motivasi kepada para mahasiswa untuk menanamkan atau meningkatkan minat mempelajari Bahasa Inggris sehingga mereka nantinya memiliki keterampilan yang baik dalam berbahasa Inggris. Kegiatan pemberian motivasi diawali dengan pengenalan pemateri sebagai dosen Bahasa Inggris kepada para peserta. Kemudian peserta mendapatkan *brainstorming* tentang hal apa saja yang dapat terkait dengan Bahasa Inggris dalam kehidupan. Sesi *brainstorming* dilaksanakan dengan suasana yang interaktif. Setelah kegiatan *brainstorming* tersebut mahasiswa menyimak pemaparan materi tentang pentingnya mempelajari Bahasa Inggris, manfaat terampil berbahasa Inggris, dan cara-cara mempelajari Bahasa Inggris. Adapun terkait hasil, kegiatan berjalan lancar dan beberapa mahasiswa sudah memulai langkah awal mempelajari Bahasa Inggris dengan menuliskan tujuan mereka dalam belajar Bahasa Inggris.



Gambar 1. Pelaksanaan Pemberian Motivasi

Penyampaian pertama dalam pemaparan materi adalah tentang pentingnya mempelajari Bahasa Inggris. Ilyosovna (2020) menyebutkan pentingnya bahasa Inggris dikarenakan Bahasa Inggris merupakan bahasa resmi di 53 negara di dunia, lebih dari 350 juta orang di seluruh dunia berbicara bahasa Inggris sebagai bahasa pertama dan lebih dari 430 juta orang berbicara sebagai bahasa kedua. Hal tersebut menunjukkan bukti bahwa

Bahasa Inggris adalah bahasa internasional agar komunikasi lintas negara bisa dipahami. Selain itu dia juga menyebutkan bahwa Bahasa Inggris adalah bahasa internet, bahasa yang penting untuk menunjang bisnis, bahasa industri media, bahasa yang digunakan untuk mengakses berbagai budaya negara, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, dalam pemaparan materi, pemateri mengajak peserta untuk memiliki *mindset* positif terhadap Bahasa Inggris. Peserta diberikan persuasi bahwa memang berdasarkan sumpah pemuda masyarakat Indonesia harus bangga dengan Bahasa persatuan Indonesia, namun juga tidak boleh tertinggal di era globalisasi ini dimana Bahasa Inggris menjadi Bahasa Internasional, Bahasa dunia. Sehingga semua memahami penting untuk mempelajari Bahasa Inggris.

Pemaparan materi tentang manfaat terampil berbahasa Inggris pun juga dipaparkan untuk menambah semangat mahasiswa untuk mempelajari Bahasa Inggris. Diantara banyaknya manfaat mempelajari Bahasa Inggris, saat pengabdian ini dibahas manfaat secara umumnya seperti mempermudah dibeberapa aspek kehidupan, memberikan kesempatan lebih dalam karir, dan tentunya menjadikan orang yang berilmu.

Peserta diberikan penjelasan mengenai manfaat yang pertama yakni mempermudah di beberapa aspek kehidupan. Dengan menguasai Bahasa Inggris, maka bisa berkomunikasi dengan orang-orang dari berbagai negara. Kemudian juga, hampir semua hal berbau teknologi atau internet menggunakan Bahasa Inggris. Artikel ataupun bahan bacaan dari berbagai negara pastinya ditulis dengan Bahasa Inggris. Kalau tidak menguasai Bahasa Inggris tentu terjadi hambatan, harus membuka kamus terlebih dulu, membuka aplikasi untuk memahami, apalagi kalau sedang tidak membawa gawai maka memerlukan orang lain untuk bertanya, hal tersebut terkesan tidak mudah. Selanjutnya, dengan menguasai Bahasa Inggris maka memudahkan bagi yang ingin mengikuti beasiswa, memudahkan mengerjakan tes yang mengukur kecakapan Bahasa Inggris, misal salah satunya TOEFL. Biasanya tes tersebut juga untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Intinya, dengan memiliki keterampilan berbahasa Inggris mempermudah dalam menempuh pendidikan tentunya juga mempermudah dalam memasuki dunia kerja.

Manfaat yang kedua adalah memberikan kesempatan lebih dalam karir. Berbicara tentang dunia kerja, maka orang yang bisa berbahasa Inggris mempunyai kesempatan lebih besar dalam karir. Seseorang bisa menjadi tutor kursus Bahasa Inggris, jadi penerjemah, jadi *guide* wisatawan, dan sangat banyak pekerjaan yang memberikan persyaratan pegawainya bisa berbahasa Inggris seperti PNS, karyawan bank dan berbagai perusahaan atau di berbagai lembaga, di dunia penerbangan, perfilman, dan lain-lain. Para mahasiswa dihimbau untuk menyiapkan keterampilan Bahasa Inggris dari sekarang untuk menghadapi masa mendatang. Ketika wawancara kerja, *interview* yang memakai Bahasa Inggris maka akan dilalui dengan mudah. Ada nilai plus jika memiliki kemampuan berbahasa asing salah satunya Bahasa Inggris. Selain itu, walaupun ada yang tidak memasuki dunia kerja di sebuah lembaga berarti dia bekerja secara mandiri, maka kemampuan Bahasa Inggris bisa digunakan untuk usaha, promosi, meluaskan bisnis sampai keluar negeri, bahkan yang hanya menjadi ibu rumah tangga bisa mengajarkan kembali Bahasa Inggris kepada anak-anak atau keluarga, mencetak generasi yang handal.

Pemateri juga menyampaikan manfaat memiliki keterampilan Bahasa Inggris yakni menjadikan seseorang berilmu. Dengan menyukai hal yang berbahasa Inggris, seseorang mengakses pengetahuan tidak hanya dari Indonesia, namun dari negara lain. Kualitas intelektual pun meningkat dari mempelajari budaya-budaya negara lain, bisa berkomunikasi dengan orang lain, bisa mengutarakan pendapat atau hasil pemikiran

kepada orang-orang dari negara lain. Misal pertemuan-pertemuan internasional memakai Bahasa Inggris atau membuat tulisan berbahasa Inggris agar bisa dibaca oleh orang-orang di penjuru dunia.

Kaitan pemberian motivasi dengan isi pemaparan tersebut adalah hal-hal yang disampaikan kepada para audiens diharapkan dapat membangkitkan minat mereka terhadap Bahasa Inggris. Manusia memiliki kebutuhan diantaranya disebutkan dalam (Rumhadi, 2017) ada kebutuhan rasa aman, kebutuhan mengatasi kesulitan, dan kebutuhan mencapai hasil yang sangat erat kaitannya dengan motivasi. Disebutkan dalam pemaparan, Bahasa Inggris merupakan Bahasa Internasional yang penting dalam kehidupan sehingga disampaikan kepada mahasiswa apabila seseorang memahami dan cakap berbahasa Inggris maka ada rasa aman jika berada dalam lingkungan berbahasa tersebut. Dalam persaingan pendidikan, bisnis, maupun mencari pekerjaan maka akan tidak kalah saing dengan orang lain karena juga memiliki nilai unggul. Kemudian, terampil berbahasa Inggris memiliki banyak manfaat seperti mempermudah hidup dan hal ini terkait dengan kebutuhan mengatasi kesulitan serta manfaat memberikan kesempatan lebih dalam karir, gambaran tentang keberhasilan, hal ini berkaitan dengan kebutuhan mencapai hasil. Dengan mengetahui kebutuhannya maka akan muncul motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu.

Setelah diberi pemaparan tentang pentingnya mempelajari Bahasa Inggris dan manfaat terampil berbahasa Inggris, mahasiswa menyimak cara-cara mempelajari Bahasa Inggris. Hal utama dalam mempelajari Bahasa Inggris adalah memberikan input kepada diri pembelajar. Input artinya sesuatu yang diterima. Input Bahasa Inggris yakni dari aktivitas mendengarkan dan membaca. Contoh bayi yang ada di Amerika dari kecil sudah mendengarkan Bahasa Inggris dari orang-orang di sekitarnya, kemudian tumbuh besar mendapatkan input Bahasa Inggris juga dari teks bacaan. Untuk bisa mendapatkan input Bahasa Inggris, seseorang tidak harus tinggal di negara berbahasa Inggris, tidak harus sekolah di *international school*, tidak harus memiliki orang tua berkewarganegaraan asing. Memberikan input kepada diri bisa melalui mendengarkan lagu berbahasa Inggris, *podcast*, menonton *English Movie*, membaca novel, buku cerita, koran yang berbahasa Inggris, atau yang suka bermain media sosial maka dapat mengikuti *influencer* dari luar negeri yang berbahasa Inggris ataupun yang di Indonesia namun sering berbahasa Inggris. Ketika melihat postingan gambar dan *caption*nya, maka ada kosakata baru yang didapatkan. Peserta yang hadir dalam pengabdian ini dihimbau untuk mendapatkan input dalam belajar Bahasa Inggris dengan hal yang menyenangkan.

Selain mempelajari Bahasa Inggris dengan mengupayakan input, maka para mahasiswa juga dijelaskan terkait *output*. Karena kalau input sudah kuat maka akan mudah untuk melakukan *output* atau memproduksi Bahasa Inggris secara aktif. *Output* ini bisa dengan berbicara dan menulis berbahasa Inggris. Contohnya seseorang sudah memiliki kosakata Bahasa Inggris, maka dia bisa berlatih membuat kalimat secara lisan maupun tulisan. Misal menulis dengan Bahasa Inggris deskripsi gambar minimal seratus kata setiap harinya sampai satu bulan agar menjadi kebiasaan, hingga membangun dan menguatkan keterampilan Bahasa Inggris. Misal juga, ada mahasiswa yang sudah bisa berbahasa Inggris sejak dibangku sekolah, maka bisa ditingkatkan terus kemahirannya dengan tetap menggunakan Bahasa Inggris itu baik dengan cara menulis, membaca bacaan berbahasa Inggris, atau berbicara dalam Bahasa Inggris dengan teman. Mengajak teman yang juga suka berbicara berbahasa Inggris, mengikuti klub Bahasa Inggris, atau dengan cara yang diinginkan yang mana agar bahasa yang sudah dimiliki itu tetap terjaga, tetap diingat, dan terus meningkat kualitasnya.

Audiens diberikan penjelasan mengenai cara-cara mempelajari Bahasa Inggris tersebut dalam tujuan agar mereka mengetahui caranya sehingga mereka lebih termotivasi dalam belajar. Cara yang disampaikan kepada mahasiswa yaitu terkait proses input dan *output* berdasarkan kesenangan serta hal yang mudah bagi mereka dalam belajar. Jika seseorang mengetahui cara melakukan sesuatu dengan mudah maka dia merasa mampu dan memiliki motivasi dalam belajar. Salah satu faktor yang memotivasi seseorang adalah kemampuan dalam melakukan kegiatan (Marlina, 2021).

Adapun sesi terakhir dari kegiatan pengabdian ini adalah sesi tanya jawab. Para mahasiswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai hal yang sudah dipaparkan sebelumnya. Pemateri di samping menjawab pertanyaan mahasiswa, juga memberikan beberapa pertanyaan untuk mengetahui apakah mahasiswa sudah memahami apa yang dipaparkan. Dari sesi tanya jawab tersebut, mahasiswa telah mengetahui inti yang disampaikan. Selain melakukan sesi tanya jawab, peserta yang hadir juga diminta menuliskan tujuan mereka untuk mempelajari Bahasa Inggris. Salah satu tanda seseorang yang memiliki motivasi dalam belajar adalah memiliki tujuan jangka panjang (Maryanto et al., 2013).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pemberian motivasi untuk menanamkan atau meningkatkan minat mempelajari keterampilan berbahasa Inggris kepada mahasiswa di asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya berjalan dengan lancar sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Kegiatan ini menambah pengetahuan para mahasiswa tentang Bahasa Inggris, manfaat, dan cara mempelajarinya. Dengan mengetahui hal tersebut, diharapkan mahasiswa mulai memiliki motivasi untuk belajar Bahasa Inggris. Kegiatan ini hendaknya dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan materi lainnya. Terlaksananya kegiatan pengabdian dengan pemberian motivasi ini adalah upaya untuk mendorong kemajuan keterampilan mahasiswa dalam berbahasa Inggris sehingga kecakapan dalam berkomunikasi dengan bahasa asing dapat terwujud.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan ini, seperti kepada Panitia Kajian Tematik Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya, para mahasiswa yang telah berpartisipasi, serta kepada Jurnal Swarna yang telah mempublikasikan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adawiyah, R. (2022). Motivational Strategies Applied by the English Tutors to Teach Young Learners. *Tamaddun*, 21(1), 33–40. <https://doi.org/10.33096/tamaddun.v21i1.104>
- [2] Azhary, L., & Ratmanida. (2021). The Implementation of 21 st Century Skills (Communication, Collaboration, Creativity and Critical Thinking) in English Lesson Plan at MTsN 6 Agam. *Journal of English Language Teaching*, 10(4), 608–623. <https://doi.org/10.24036/jelt.v9i4.114944>
- [3] Idrizi, E. (2022). The 21st Century Skills and Language Education. In *Contemporary Issues in Language Teaching* (Issue January). International Balkan University.
- [4] Ilyosovna, N. A. (2020). The importance of English language. *International Journal on Orange Technologies*, 2(1), 22–24. www.researchparks.org

-
- [5] Marlina, D. (2021). Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Di Masa Pandemi Covid 19. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang, 2021: SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN 15-16 JANUARI 2021*, 266–273. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5622/4872>
- [6] Maryanto, L., Setyowani, N., & Migiarso, H. (2013). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Bermain Peran. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 2(3), 1–8. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>
- [7] Rumhadi, T. (2017). Urgensi Motivasi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 11(1), 33–41. bdk-surabaya.e-journal.id/?article?download
- [8] Septikasari, R. (2018). Keterampilan 4C abad 21 dalam pembelajaran. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, VIII(2), 107–117.